

Menumbuhkan Kecintaan Anak terhadap Al-Qur'an melalui Kegiatan Belajar Mengaji di TPQ Baitul Muttaqin, Batam

**Jasirwan¹, Muhammad Salman Alfarisi², Nurfadhilah Huraiyah Masayu³,
Aulia Nurul Afiza⁴, Nabila Rasya⁵, Diviani Meistari⁶, Erfira Ananda Talia⁷,
Muhammad Fahri Yuatama⁸**

¹Dosen Agama Islam, Universitas Internasional Batam

²⁻⁸Sistem Informasi dan Manajemen, Fakultas Ilmu Komputer dan Manajemen
Bisnis, Universitas Internasional Batam

Email: 25.01.muhammad.11@uib.edu, 25.01.nurfadhilah@uib.edu,
25.01.aulia.01@uib.edu, 25.01.nabila.02@uib.edu, 25.01.diviani@uib.edu,
25.01.erfira@uib.edu, 25.01.muhammad.32@uib.edu

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel :**

Diterima : 20 November 2025

Disetujui : 27 November 2025

DOI :
10.37253/landmark.v3i2.11744

Kata Kunci :

Al-Qur'an, Anak-anak,
Mahasiswa, TPQ.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membimbing anak-anak TPQ Masjid Baitul Muttaqin di Tiban Impian, Batam, dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an serta mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi pemberian motivasi mengenai keutamaan mempelajari Al-Qur'an, sesi tanya jawab, penghafalan hadis tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an, serta kegiatan belajar mengaji dengan metode talaqqi yang dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai jenjang kemampuan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan semangat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid, serta meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

ARTICLE INFO**Article History :**

Received : 20 November 2025

Accepted : 27 November 2025

DOI :
10.37253/landmark.v3i2.11744

Keywords:

Al-Qur'an, Children, Students,
TPQ.

ABSTRACT

This community service activity aims to guide the children of TPQ Baitul Muttaqin Mosque in Tiban Impian, Batam, in studying and memorizing the Al-Qur'an and in putting into practice the knowledge they have learned. The activity was carried out using a participatory approach through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The activities included providing motivation on the

virtues of studying the Al-Qur'an, question and answer sessions, memorizing hadiths about the virtues of studying the Al-Qur'an, and Qur'anic reading lessons using the talaqqi method divided into three groups according to the children's ability levels. The results show an increase in the children's awareness and enthusiasm for studying the Al-Qur'an, an improvement in their recitation according to tajwid rules, and an improvement in the students' ability to guide and teach the Al-Qur'an to children.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, banyak umat Islam terutama generasi muda yang mulai jauh dari Al-Qur'an, baik dalam membaca, memahami, maupun mengamalkannya.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan yang mendorong semangat untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya membangun generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan beriman kuat. Kegiatan ini juga merupakan bentuk pelaksanaan sabda Rasulullah ﷺ

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik sebagai pembelajar maupun sebagai pengajar. Kegiatan semacam ini menjadi penting karena mampu menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Dengan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, peserta didik akan semakin mencintai kitab suci sebagai sumber petunjuk hidup.

Selain itu, kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Masih banyak umat Islam yang kesulitan membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tartil dan tajwid, sehingga bimbingan langsung sangat dibutuhkan untuk memperbaiki bacaan dan pemahaman mereka. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an juga menjadi dasar pembentukan akhlak dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, mengajarkan Al-Qur'an berarti turut melanjutkan tradisi dakwah dan pendidikan Islam serta menjaga kelestarian ajaran Islam dari generasi ke generasi, sekaligus meraih pahala dan

keberkahan yang dijanjikan Allah bagi orang yang mempelajari dan mengajarkannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kecintaan dan kedekatan generasi muda terhadap Al-Qur'an, membekali peserta dengan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara benar, mencetak pengajar Al-Qur'an yang berilmu, berakhlak, dan berdedikasi tinggi, membangun lingkungan yang islami di tengah masyarakat dan lembaga pendidikan, serta melaksanakan perintah Allah untuk menyebarkan ilmu dan petunjuk-Nya kepada sesama.

Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat antara lain meningkatnya kualitas keimanan dan moral masyarakat, terbentuknya generasi Qur'ani yang memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan, meningkatnya solidaritas sosial karena masyarakat berkumpul dalam kebaikan dan ibadah, serta tercegahnya penyimpangan moral dan perilaku negatif di tengah masyarakat modern. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana dakwah dan pengabdian kepada masyarakat, mengasah kemampuan komunikasi dan kepemimpinan dalam mengajar, menambah pahala dan keberkahan ilmu karena mengajarkan kalam Allah, serta membentuk karakter islami dan disiplin spiritual yang bermanfaat di dunia akademik maupun kehidupan pribadi.

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat di Masjid Baitul Muttaqin Batam dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang bertujuan menumbuhkan serta menanamkan rasa cinta dan semangat anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

2.1. Tahap Perencanaan

Kelompok 6 kelas 1ISPA terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an melalui observasi dan diskusi langsung dengan pengelola TPQ. Dari tahap ini diperoleh pemahaman mengenai tingkat pengetahuan anak-anak tentang Al-Qur'an serta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim mahasiswa disambut dengan baik oleh pengelola TPQ.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terarah dan terstruktur agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Prosesnya meliputi:

1. Pembukaan dan Orientasi



Gambar 2. Pembukaan dan Orientasi

Kegiatan diawali dengan doa dan ucapan syukur kepada Allah Ta'ala. Anak-anak dikenalkan pada bentuk nikmat yang Allah berikan dalam mempelajari Al-Qur'an, adab belajar, serta tujuan kegiatan agar mereka memiliki semangat dan niat yang benar.

2. Perkenalan Mahasiswa dengan Anak TPQ

Setelah pembukaan dan orientasi, mahasiswa memperkenalkan diri masing-masing kepada anak-anak agar dapat saling mengenal sekaligus memperkuat tali ukhuwah islamiyah antara mahasiswa dan anak-anak TPQ.

3. Pemberian Motivasi Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

Sebelum Kegiatan Belajar Mengaji (KBM) dimulai, anak-anak dikenalkan dengan manfaat dan keutamaan mempelajari serta menghafal Al-Qur'an agar mereka memiliki semangat dan niat yang benar dalam belajar.

4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab bersama Anak-anak TPQ

Setelah anak-anak mencatat dan mengenal keutamaan mempelajari serta menghafal Al-Qur'an, tim mahasiswa mengadakan sesi tanya jawab. Anak-

anak yang mampu menjawab pertanyaan dipersilakan maju ke depan dan memperoleh hadiah sebagai bentuk apresiasi.

5. Kegiatan Belajar Mengaji



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengaji

Pada sesi ini anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok Iqro 1–3, Iqro 4–6, dan Al-Qur'an. Kelompok Iqro 1–3 dibimbing oleh Erfira dan Diviani, kelompok Iqro 4–6 dibimbing oleh Aulia, Nurfadhilah, dan Nabila, sedangkan kelompok Al-Qur'an dibimbing oleh Salman. Pembelajaran dilakukan secara talaqqi, yaitu tatap muka antara mahasiswa dan anak TPQ, dengan anak membaca dan mahasiswa menyimak bacaan serta membimbing langsung setiap kesalahan bacaan.

6. Penutupan dan Foto Bersama



Gambar 5. Foto Bersama Mahasiswa dan Anak-anak TPQ

Pada tahap akhir, setelah Kegiatan Belajar Mengaji dan rangkaian kegiatan lainnya selesai, acara ditutup dengan foto bersama dan berpamitan dengan anak-anak TPQ Masjid Baitul Muttaqin Tiban Impian. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh sumber daya internal dan eksternal, meliputi penyediaan meja, kursi, mikrofon, serta dukungan tenaga dari pihak masjid dan relawan mahasiswa.

2.3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi mahasiswa untuk menilai sejauh mana kemampuan bacaan anak-anak meningkat. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program pengabdian pada masa mendatang, terutama dalam pendekatan pengajaran dan jenis dukungan yang diberikan, sehingga program ini dapat terus relevan dan efektif bagi TPQ serta komunitas lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Kegiatan Mengajarkan Al-Qur'an terhadap Masyarakat

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dari segi spiritual, moral, maupun sosial. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Aspek Spiritual (Keimanan dan Ketaqwaan)

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan belajar Al-Qur'an menjadi lebih dekat dengan Allah. Mereka lebih sering berinteraksi dengan ayat-ayat suci sehingga muncul ketenangan batin dan keikhlasan dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan firman Allah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Ra'd: 28). Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat nilai tauhid dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.

2. Aspek Moral dan Akhlak

Ajaran Al-Qur'an membimbing manusia untuk berakhlak mulia, seperti jujur, sabar, amanah, dan saling menghormati. Anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan ini umumnya menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti lebih sopan, rajin beribadah, dan menghargai sesama. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah ﷺ bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Ahmad).

3. Aspek Sosial dan Kebersamaan

Kegiatan belajar Al-Qur'an menjadi sarana mempererat ukhuwah islamiyah di antara masyarakat. Mereka berkumpul dalam suasana ibadah, saling mendukung, dan menumbuhkan semangat dalam kebaikan, sejalan dengan perintah Allah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa (QS. Al-Ma'idah: 2). Kegiatan ini juga menghidupkan masjid dan lingkungan sekitar sebagai pusat pembinaan keagamaan, bukan sekadar tempat ibadah.

4. Aspek Pendidikan dan Dakwah

Dari sisi pendidikan, kegiatan ini menumbuhkan budaya belajar seumur hidup (lifelong learning) dalam masyarakat. Anak-anak, remaja, hingga orang tua merasa termotivasi untuk terus memperdalam ilmu Al-Qur'an. Mahasiswa yang terlibat pun memperoleh pengalaman berdakwah secara langsung sekaligus mengamalkan pesan Rasulullah ﷺ untuk menyampaikan ilmu walau hanya satu ayat (HR. Bukhari).

3.2. Hasil Kegiatan dengan Nilai-Nilai Islam

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan keterhubungan yang kuat dengan nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam, yaitu:

1. Tauhid dan Iman

Tumbuhnya kesadaran untuk beribadah dan berpegang teguh pada Al-Qur'an, sehingga masyarakat menjadi lebih religius dan menjauhi perbuatan maksiat.

2. Ilmu dan Amal

Mahasiswa menyampaikan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap ayat yang dipelajari.

3. Akhlakul Karimah

Terjadi pembiasaan adab, disiplin, dan sopan santun dalam belajar, dan anak-anak menunjukkan perilaku yang lebih santun dan jujur.

4. Ukhuwah Islamiyah

Interaksi dan kerja sama antara mahasiswa, anak-anak TPQ, dan warga membuat hubungan sosial masyarakat menjadi lebih harmonis.

3.3. Kesimpulan Analisis

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya pembelajaran baca tulis semata, melainkan proses pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang berakar pada nilai-nilai Islam. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak dan masyarakat menjadi lebih religius, berakhlak, dan memiliki semangat kebersamaan yang kuat. Secara tidak langsung, kegiatan ini berperan dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani, yaitu masyarakat yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan.

4. Refleksi dan Muhasabah Diri

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an ini tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat dan peserta didik, tetapi juga menjadi cermin bagi mahasiswa untuk melakukan muhasabah atau introspeksi diri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar

bahwa mengajar bukan sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik hati dan memperbaiki diri sendiri agar sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan.

Dalam proses mengajar, mahasiswa dihadapkan pada beragam karakter anak. Ada yang rajin, ada yang malas, ada yang sulit diatur, bahkan ada yang baru mulai belajar huruf hijaiyah. Situasi ini melatih kesabaran, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab, sekaligus menjadi ujian sejauh mana mahasiswa mampu meneladani akhlak Rasulullah ﷺ yang penuh kasih sayang dalam berdakwah. Rasulullah ﷺ bersabda bahwa orang yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelahnya (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut mengingatkan bahwa muhasabah merupakan bentuk kecerdasan spiritual, yaitu menilai sejauh mana amal dan niat kita telah sesuai dengan petunjuk Allah. Dalam konteks mengajarkan Al-Qur'an, mahasiswa perlu bertanya kepada diri sendiri:

1. Apakah saya sudah mengamalkan ayat yang saya ajarkan?
2. Apakah saya sudah menjadi teladan bagi murid dalam perilaku dan tutur kata?
3. Apakah saya mengajar karena Allah atau sekadar menggugurkan kewajiban?

Al-Qur'an juga memerintahkan umat Islam untuk memperbaiki diri, sebagaimana ditegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd: 11). Ayat ini menegaskan bahwa perubahan menuju kebaikan berawal dari diri sendiri. Karena itu, mahasiswa pengajar Al-Qur'an perlu terus memperbaiki bacaan, akhlak, dan niat agar ilmu yang disampaikan membawa keberkahan. Kegiatan ini juga mengingatkan bahwa mengajar Al-Qur'an adalah proses belajar seumur hidup yang membentuk pribadi Qur'ani yang rendah hati, disiplin, dan berakhlak mulia.

4.1. Inti Refleksi

Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral mahasiswa sebagai calon pendidik dan dai muda. Mahasiswa belajar mengoreksi diri sebelum mengoreksi orang lain, sebagaimana perintah Allah untuk memperbaiki diri agar pantas menjadi teladan. Dengan muhasabah, mahasiswa dapat terus memperbarui niat dan menjaga keikhlasan dalam beramal, sehingga kegiatan mengajar Al-Qur'an menjadi wasilah menuju keridhaan Allah.

5. Kesimpulan

Kegiatan mengajarkan Al-Qur'an merupakan bentuk pengabdian dan dakwah mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kemampuan

membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta adab yang diajarkan Rasulullah ﷺ. Selama program berlangsung, mahasiswa berperan sebagai pengajar sekaligus pembimbing spiritual, sementara anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam belajar dan memperbaiki bacaan mereka. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja, serta meningkatnya rasa tanggung jawab, keikhlasan, dan semangat dakwah mahasiswa. Kegiatan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan saling mendukung dalam aktivitas keagamaan.

Selain aspek teknis membaca Al-Qur'an, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai Islam yang fundamental, seperti keikhlasan, perpaduan antara ilmu dan amal, akhlakul karimah, ukhuwah islamiyah, dan amanah dalam menyampaikan ilmu. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan program yang lebih terstruktur, melibatkan lebih banyak relawan, memanfaatkan metode pembelajaran interaktif, menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan dan masjid, serta memberikan pelatihan bagi para pengajar agar kualitas pembelajaran semakin baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pencari ilmu, tetapi juga sebagai penyampai ilmu dan teladan akhlak Qur'ani dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

6. Daftar Pustaka

- Az-Zarnuji, B. (2018). *Ta'lim al-Muta'allim: Thariq at-Ta'allum* (Pedoman Belajar dan Mengajar). Jakarta: Darul Ulum Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam.
- Nurdiansyah, H. (2023). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat melalui pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Dakwah*, 3(1), 60–70.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ramadhani, A. dan Nurhayati, S. (2023). Peningkatan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak di lingkungan masjid melalui program tahfidz dan tahsin. *Jurnal Abdimas UIN Jakarta*, 4(2), 88–97.
- Shihab, M.Q. (2006). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.